

RINGKASAN

PUTRI PUSPITA SARI, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juni 2007, *Pesantren Terpadu di Palangkaraya, Kalimantan Tengah*, Dosen Pembimbing: Ir. Nurachmad S. dan Herry Santosa, ST. MT.

Menurut Dinas Pendidikan Kota Palangkaraya, jumlah kebutuhan akan pendidikan semakin meningkat. Namun, pertambahan tersebut tidak diimbangi dengan penambahan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga menjadi masalah yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan akan terwujud dengan potensi sumber daya manusia yang ada di Kota Palangkaraya, terlihat dari banyaknya jumlah penduduk yang bersekolah dan mengenyam pendidikan secara formal. Dengan banyaknya pemeluk agama Islam yang ada di Kalimantan Tengah maka diambil pesantren sebagai objek kajian. Pesantren Terpadu dengan fungsi yang kompleks di dalamnya menyebabkan kebutuhan sarana dan prasarana yang kompleks pula sebagai fasilitas bagi aktivitas santri. Belum tersedianya pesantren yang menampung kegiatan belajar-mengajar mulai dari MI sampai MA yang dilengkapi fasilitas olah raga, keterampilan, dan sebagainya bagi aktivitas dan kreativitas santri merupakan tujuan utama perancangan Pesantren Terpadu ini.

Dalam mengatasi masalah di atas, maka perlu adanya lembaga pendidikan yang berupa pesantren terpadu yang menampung pendidikan formal dan non formal bagi MI, MTs, dan MA yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai bagi aktivitas dan kreatifitas santri dengan memperhatikan pola sirkulasi dan tata ruang yang mendukung proses belajar dan mengajar. Guna mewujudkan hal di atas, maka metode perancangan yang dilakukan berdasarkan metode keterpaduan ruang dan melalui suatu pendekatan fungsi mengingat bangunan pesantren merupakan bangunan fungsional.

Pesantren Terpadu di Palangkaraya, menerapkan konsep "terpadu" baik dari segi fungsi, penataan massa bangunan maupun pada tampilan bangunan. Maksud dari "terpadu" di sini adalah memadukan antara fungsi hunian, fungsi pendidikan, fungsi pengelolaan, dan fungsi penunjang agar nyaman dan optimal dengan pola sirkulasi yang dinamis pada kompleks santri putra maupun kompleks santri putri. Selain itu keterpaduan juga dicapai dengan penyesuaian bangunan dengan lingkungan sekitar.

Perancangan Pesantren Terpadu di Palangkaraya, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi generasi muda khususnya dalam bidang ilmu agama Islam berdasarkan akhlaq Islamiyah. Pada proses selanjutnya, akhirnya diperlukan suatu kerjasama antara orang tua dan santri dengan pengasuh atau pengajar di pesantren untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang diharapkan seperti di atas.